

Penerapan Modifikasi Alat Bantu terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Tolak Peluru

Implementation of Modification Tools in Shot Put Learning to Improve Student Interest

Akhmad Sobarna & Sumbara Hambali

STKIP Pasundan, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

akhmadsobarna9@gmail.com

Naskah diterima tanggal 15/3/2018, Direvisi akhir tanggal 16/7/2018, disetujui tanggal 15/8/2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan modifikasi alat bantu terhadap minat siswa dalam pembelajaran tolak peluru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Jama'aturrahmah Kota Bandung yang berjumlah 20 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket tentang minat siswa dalam pembelajaran tolak peluru. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa T tabel dengan $dk=18$ yaitu 1,734 lebih kecil dari pada T Hitung sebesar 138.26 ($1.734 < 138.26$). Jadi dapat disimpulkan bahwa modifikasi alat bantu memberikan pengaruh yang positif terhadap minat siswa dalam pembelajaran tolak peluru di Mts. Jama'aturrahmah Kota Bandung. Implikasinya adalah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat harus senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci: minat siswa, modifikasi alat bantu, dan tolak peluru.

Abstract

The purpose of this study is to determine the application of modification of the aids to the students' interest in the shot put learning. The research method used is descriptive with quantitative approach. The population in this study were 20 students of class VIII MTs Jama'aturrahmah Bandung City, with using total sampling as sampling technique. The instrument used is a questionnaire about student interest in learning to hit a bullet. From the calculation results can be concluded that T table with $dk = 18$ is 1.734 smaller than the T Count of 138.26 ($1.734 < 138.26$). So it can be concluded that the modification of the aids gives a positive influence on the student's interest in learning to hit the bullet in Mts. Jama'aturrahmah Kota Bandung. The implication is that factors affecting interest must always be developed and improved so that the objectives of learning can be achieved.

Keywords: *modification tools, student interests, and the shot put.*

I. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Pendidikan Jasmani berlangsung, masih banyak guru belum memperdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan *talk* and *chalk* (berbicara dan kapur tulis), sementara materi-materi dalam

Pendidikan Jasmani (PENJAS) dilakukan tidak hanya di dalam ruangan saja (kelas) yang dalam arti teori melainkan praktek di lapangan. Dalam praktek di lapangan sering sekali didapati pembelajaran Penjas yang kurang diminati karena kurangnya daya dukung alat (Sahid, Safari, Akin, & Akin, 2017). Dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu. Padahal jika dikaji lebih

mendalam, dengan menggunakan alat bantu informasi/pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan diminati.

Hal ini disinyalir karena tidak tersedianya alat bantu dan kurangnya kreativitas para guru. Tidak tersedianya media pembelajaran atau alat bantu di sekolah menjadi salah satu faktor penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga hanya bermodalkan *talk* and *chalk* (Reski, 2016; Hasibuan, 2014). Padahal dalam kehidupan sehari-hari kita dapat memanfaatkan limbah-limbah barang bekas dan memodifikasinya menjadi alat bantu dalam pembelajaran, sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjas.

Hal ini sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Penjas yang efeknya dapat mengkondisikan siswa dalam situasi Duduk Diam Catat Hafal (DDCH) (Ester, 2013). Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan pengajaran PENJAS yang sangat kompleks dan seharusnya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial, melainkan hanya aspek kognitifnya (Situmorang, 2009; Hajar, 2015). Di samping itu, hal ini tentu bertentangan dengan harapan masyarakat (orang tua anak) yang menginginkan anak-anaknya tumbuh lebih kreatif, dapat menggunakan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya secara efektif dalam pemecahan masalah-masalah sehari-hari yang kontekstual.

Minat merupakan suatu rasa suka, berkeinginan, dan adanya dorongan untuk

melakukan suatu perbuatan (Syardiansah, 2016). Slameto (2010:180) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau hubungan tersebut, semakin besar minat (Septiani, Rosidin, & Suyatna, 2014). Seseorang yang berminat terhadap sesuatu tentu akan lebih memperhatikan dengan senang, lepas bebas dan tanpa ada tekanan. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Tidak ada bedanya, minat dalam pembelajaran PENJAS juga harus ditingkatkan, karena ini akan mempengaruhi sikap peserta didik mulai dari kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial.

Salah satu cabang olahraga dalam pembelajaran PENJAS yang perlu ditingkatkan minatnya adalah pembelajaran tolak peluru. Tolak peluru merupakan salah satu cabang olahraga yang masuk ke dalam olahraga atletik nomor lempar. Eddy Purnomo & Dapan (2011:133) mengatakan tolak peluru merupakan bagian dari nomor lempar yang mempunyai karakteristik tersendiri yaitu peluru tidak dilemparkan tetapi ditolakkan atau didorong dari bahu dengan satu tangan. Sedangkan Mardanto, Sitepu, & Suranto (2015) mengatakan tolak peluru merupakan salah satu jenis keterampilan menolak benda berupa peluru sejauh mungkin. Selanjutnya Muhajir (2017:178) "tolak peluru merupakan salah satu nomor lempar pada cabang atletik. Tolak peluru adalah suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong suatu peluru yang terbiut

dari logam yang dilakukan dari logam yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya". Dalam penelitian ini, peluru yang digunakan adalah peluru yang dimodifikasi, yaitu bola plastik yang diisi oleh semen, tanah dan serbuk gergaji.

Husdarta (2011:85) mengemukakan mengenai tujuan modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dikutip oleh Husdarta yaitu agar (1) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, (2) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berprestasi, (3) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada didalam kurikulum dapat tersampaikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, sehingga pembelajaran PENJAS dapat dilakukan secara intensif. Tujuan memodifikasi juga dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi belajar siswa dengan melakukan modifikasi dan guru penjas akan mudah menyajikan pelajaran. Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi setiap guru pendidikan jasmani sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, modifikasi merupakan implementasi yang sangat berintegrasi dengan aspek pendidikan lainnya.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan menganggot tema ini, yaitu penelitian Yanuar Debby Susanto (2015), dimana penelitian dilakukan dengan pengujian modifikasi peluru skala kecil dan besar dilakukan di

SD Negeri Wonoroto Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo siswa kelas V. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa modifikasi peluru dari serbuk gergaji sangat layak sebagai alat pembelajaran tolak peluru di sekolah dasar. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian dengan persentase nilai dari 3 ahli sebesar 100% menyatakan sangat layak dan siswa 95,83 % sangat layak. Sedangkan peluru yang tepat untuk pembelajaran tolak peluru di sekolah dasar adalah peluru dengan berat 550 gram dengan diameter/garis tengah 11 cm dan luasnya 379,92 cm².

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Arif (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kaleng Puring Kebumen adalah sebanyak 12 (8%) siswa mempunyai minat yang sangat tinggi, 37 (24,7%) siswa mempunyai minat yang tinggi, 53 (35,3%) siswa mempunyai minat sedang, 37 (24,7%) siswa mempunyai minat rendah dan 11 (7,3%) siswa mempunyai minat sangat rendah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kaleng Puring Kebumen dalam kategori sedang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan modifikasi alat bantu terhadap minat siswa dalam pembelajaran tolak peluru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut

Sugiyono (2016:13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan *variable* yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-A di MTs Jama'aturrohman berjumlah 20 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini

adalah angket tentang minat siswa mengikuti pembelajaran tolak peluru. Analisis data yang digunakan adalah mencari nilai rata-rata dan simpangan bakunya, uji normalitas, uji signifikansi dengan uji-t.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil perhitungan nilai rata-rata dari hasil tes minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tolak peluru pada tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

Variabel	Rata-Rata	Simpangan Baku
Minat siswa dalam pembelajaran tolak peluru	82	9,23

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai minat siswa adalah 82, sedangkan simpangan bakunya sebesar 9,23.

Dalam pengujian normalitas distribusi

data ini, penulis menerapkan pengujian normalitas data menggunakan pendekatan Liliefors dan hasilnya tabel 2.

Tabel 2. Hasil Data Uji Normalitas

Variabel	L Hitung	L Tabel (20 : $\alpha = 0.05$)	Keterangan
Minat siswa dalam pembelajaran tolak peluru	0,128	0,190	Normal

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa: Dari data diatas maka dapat diambil nilai harga mutlak yang paling besar yaitu 0.128 dengan bantuan tabel nilai kritis L untuk Liliefors untuk ukuran sampel sebanyak 20 dan $\alpha=0,05$ maka, didapat L sebesar 0,190. Oleh karena Lhitung

lebih kecil dari L tabel ($L_o = 0,128 < L_\alpha = 0,190$), maka hipotesis diterima atau dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa distribusi angket minat tersebut "NORMAL".

Data hasil perhitungan uji signifikansi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi

Variabel	R	t Hitung	t Tabel ($\alpha = 0.05: 18$)	Hasil
Minat siswa dalam pembelajaran tolak peluru	0,984	13,826	0,190	Signifikan

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa T tabel dengan $dk=18$ yaitu 1,734 lebih kecil dari pada T Hitung sebesar 138.26 ($1.734 < 138.26$) maka modifikasi alat memberikan pengaruh yang positif terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran

tolak peluru di Mts. Jama'aturrahman kabupaten Bandung.

3.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini dibahas tentang Pengaruh Modifikasi Alat Terhadap Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Tolak

Peluru Di Mts. Jaa'atulrahmah Kabupaten Bandung menggunakan bola plastik berisikan semen, bola plastik berisikan tanah dan bola plastik berisikan serbuk gergaji terhadap pembelajaran tolak peluru. Dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, diperoleh hasil dan temuan bahwa: modifikasi alat memberikan pengaruh yang positif.

Dengan demikian, berdasarkan hasil di atas dan tinjauan dari teori para ahli bahwa Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Setiap rencana yang akan dilaksanakan tentunya terdapat suatu maksud dan tujuan. Dalam hal ini Lutan dalam Husdarta (2011:179) menyatakan mengenai tujuan memodifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu: 1) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran, 2) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, 3) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada didalam kurikulum dapat

tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor anak, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat dilakukan secara intensif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah: modifikasi alat bantu memberikan pengaruh yang positif terhadap minat siswa dalam pembelajaran tolak peluru di MTs Jama'aturahmah Kabupaten Bandung. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran dengan menggunakan modifikasi alat bantu. Namun tetap, modifikasi bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, masih banyak faktor lain yang kiranya dapat menumbuhkan minat siswa. Khususnya kepada peneliti lain, jika ingin meneliti lebih lanjut hendaknya meneliti lebih luas dengan sampel lebih banyak, atau meneliti aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, B. (2012, May 29). *Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Mts Negeri 1 Kaleng Puring Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eddy Purnomo, & Dapan. (2011). *Olahraga Tolak Peluru*. Bandung.
- Ester, A. (2013). *Implementasi Modifikasi Sarana Dan 5 Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Medan.
- Hajar, I. (2015). *Penggunaan Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Passing Sepak Bola Khususnya Dengan Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas VII Mts Swasta Istiqlal Deli Tua Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Medan.
- Hasibuan, R. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Pembelajaran Media Rintangan Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(77), 1-8.
- Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Mardanto, K. H., Sitepu, A., & Suranto, S. (2015). Efektivitas Modifikasi Peluru Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Tolak Peluru Gaya Menyamping. *JUPE (Jurnal Penjaskesrek)*, 3(1).

- Muhajir, M. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&Amp;D*. Bandung: Alfabeta.
- Ainan Bulutangkis Melalui Penerapan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Negeri Medan.
- Sahid, E. A., Safari, I., Akin, Y., &Akin, Y. (2017). Pengaruh Modifikasi Permainan Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Sportive*, 2(1), 41–50.
- Septiani, A., Rosidin, U., &Suyatna, A. (2014). Pengaruh Minat Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Interactive Conceptual Instruction*. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Situmorang, R. D. . (2009). Pengaruh Modifikasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Tingkat SLTP .
- Slameto. (2010). *Minat Belajar Mengajar*. Bandung: Buku Cetak.
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* , 5(1), 440–448.
- Yanuar Debby Susanto. (2015). *Pengembangan Modifikasi Peluru Berbahan DasarSerbuk Gergaji Untuk Pembelajaran Tolak Peluru Di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogtakarta.